

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul, berkarakter, dan berakhlak mulia. Di era globalisasi dan kemajuan teknologi digital, peserta didik dituntut tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan mampu berkolaborasi dengan baik. Hal ini menuntut pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian kognitif, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Amka A, 2021: 26). Dalam perspektif Islam, pendidikan memiliki nilai ibadah yang tinggi. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: “Allah meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.” (QS. Al-Mujadilah: 11)

Rasulullah SAW juga menegaskan pentingnya menuntut ilmu melalui hadis beliau:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya : “Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim.” (HR. Ibnu Majah).

Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah berpikir kritis, yaitu kemampuan menelaah, menganalisis, dan mengevaluasi informasi sebelum mengambil kesimpulan. Hal ini diperkuat oleh firman Allah SWT dalam QS. Az-Zumar ayat 9:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “Katakanlah, Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?”. (QS. Az zumar: 9)

Ayat ini menegaskan bahwa orang yang berilmu memiliki kedudukan lebih tinggi dibanding mereka yang tidak menggunakan akalanya untuk memahami kebenaran. Maka, pendidikan dalam Islam tidak hanya menekankan penguasaan materi, melainkan pengembangan kemampuan berpikir kritis yang terintegrasi dengan kesadaran moral dan refleksi spiritual.

Dalam pembelajaran di kelas, guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan suasana belajar aktif, interaktif, dan menyenangkan. Guru bukan sekadar penyampai informasi, tetapi pengarah proses belajar agar siswa dapat menemukan dan mengonstruksi pengetahuannya sendiri (Pratama et al., 2024: 105). Berbeda halnya, observasi di SMK Muhammadiyah Watukelir menunjukkan bahwa metode ceramah masih dominan, sehingga siswa cenderung pasif, jarang mengemukakan pendapat, dan kemampuan berpikir

kritis belum optimal, khususnya pada mata pelajaran Fikih Muamalah yang membahas interaksi sosial-ekonomi sehari-hari.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan penerapan model pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi aktif dan kemampuan berpikir kritis siswa. Salah satu model yang sesuai adalah pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), yang dikembangkan oleh Frank Lyman (1981). Model ini memiliki tiga tahapan: berpikir mandiri, berdiskusi berpasangan, dan berbagi hasil diskusi dengan seluruh kelas. *Think Pair Share* terbukti meningkatkan keterlibatan siswa karena memberi kesempatan setiap individu untuk berpikir, berinteraksi, dan menyampaikan ide-idenya (Shofiyani, 2025: 137-138).

Keefektifan model *Think Pair Share* juga telah dibuktikan melalui hasil penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Lofha & Rondli (2025: 199), membuktikan bahwa penerapan model tersebut dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara signifikan karena mendorong siswa untuk menganalisis masalah, menyusun argumen, dan mengevaluasi hasil diskusi secara rasional. Hasil penelitian Adnan et al., (2020: 262) juga menemukan bahwa *Think Pair Share* meningkatkan kemampuan komunikasi dan rasa tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran. Temuan ini memperkuat alasan perlunya penerapan *Think Pair Share* sebagai alternatif tindakan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang masih kurang menumbuhkan berpikir kritis.

Penerapan model Think Pair Share sesuai dengan prinsip musyawarah dalam Islam sebagaimana disebutkan dalam QS. Asy-Syura ayat 38:

وَأْمُرْهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ

Artinya: “Dan urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah di antara mereka.”

Ayat tersebut memberikan dasar religius bagi pelaksanaan pembelajaran yang menekankan diskusi, kolaborasi, dan saling bertukar pendapat untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap suatu masalah.

Melalui model *Think Pair Share*, siswa dilatih untuk berpikir mandiri, berdiskusi dengan pasangan, dan mengemukakan hasil pemikiran secara terbuka di kelas. Proses ini tidak hanya mendorong kemampuan berpikir kritis, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri, tanggung jawab, dan keterampilan komunikasi siswa (Adnan et al., 2020: 262). Namun demikian, pelaksanaan model ini di lapangan seringkali menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu, kurangnya kesiapan guru, serta variasi tingkat motivasi siswa. Oleh karena itu, diperlukan penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai upaya sistematis untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penerapan model *Think Pair Share*.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini di fokuskan pada “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Pada Pembelajaran Fiqih Muamalah dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 11 SMK Muhammadiyah Watukelir Tahun Ajaran 2025/2026.”

B. Penegasan Istilah

Untuk menjaga konsistensi pembahasan, menghindari terjadinya kekeliruan dalam penafsiran, serta mempermudah pemahaman terhadap makna judul yang digunakan, penulis merasa perlu mencantumkan bagian penegasan istilah sebagai upaya memberikan batasan konseptual dan operasional terhadap istilah-istilah pokok yang terdapat dalam judul penelitian ini, yaitu:

1. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share*

Think Pair Share (TPS) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menekankan aktivitas berpikir, berpasangan, dan berbagi antar peserta didik. Model ini bertujuan meningkatkan keaktifan, kerja sama, dan kemampuan berpikir kritis siswa melalui proses diskusi dan tukar gagasan. Guru berperan sebagai fasilitator, sedangkan peserta didik secara aktif mengembangkan pemahaman melalui interaksi dan kolaborasi dalam memecahkan masalah pembelajaran. Dengan penerapan metode ini, suasana belajar menjadi lebih interaktif dan mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara optimal (Lyam, 2020: 2178).

2. Pembelajaran Fiqih Muamalah

Pembelajaran Fiqih Muamalah adalah proses belajar yang menanamkan pemahaman tentang hukum-hukum Islam terkait hubungan sosial dan ekonomi, seperti jual beli, sewa menyewa, dan kerja sama. Pembelajaran ini bertujuan membentuk sikap dan perilaku siswa agar mampu menerapkan prinsip-prinsip syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari.

3. Kemampuan Berfikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis merupakan keterampilan intelektual yang memungkinkan siswa menganalisis, menilai, dan mengambil keputusan secara logis serta reflektif dalam memecahkan masalah. Kemampuan ini penting bagi siswa SMK untuk membangun kepercayaan diri, kemandirian, dan kesiapan menghadapi tantangan akademik maupun dunia kerja secara rasional dan efektif. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan berpikir kritis perlu menjadi fokus utama dalam proses pembelajaran agar siswa mampu berpikir lebih analitis dan bertanggung jawab dalam setiap tindakan (Kurniawan et al., 2021: 336).

4. SMK Muhammadiyah Watukelir

SMK Muhammadiyah Watukelir merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah kejuruan yang berada di bawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah dan berlokasi di Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo. Sekolah ini berfokus pada pembinaan peserta didik agar memiliki akhlak mulia, kemampuan akademik yang baik, serta keterampilan sesuai dengan bidang kejuruan yang dipelajarinya. Dalam penelitian tindakan kelas ini, sekolah tersebut menjadi lokasi pelaksanaan tindakan yang berfokus pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam pembelajaran Fikih Muamalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Secara keseluruhan, maksud dari judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* pada Pembelajaran Fikih

Muamalah dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMK Muhammadiyah Watukelir” adalah upaya penerapan model *Think Pair Share* dalam proses pembelajaran Fikih Muamalah untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui kegiatan berpikir, berdiskusi, dan berbagi secara aktif, sistematis, dan kolaboratif di lingkungan SMK Muhammadiyah Watukelir.

C. Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang di kemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran masih didominasi oleh guru
2. Siswa cenderung pasif selama proses pembelajaran berlangsung
3. Kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran fikih muamalah belum berkembang secara maksimal
4. Guru belum secara maksimal menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan kolaboratif.
5. Kegiatan refleksi dan umpan balik belum terlaksana secara efektif
6. Rendahnya minat dan antusiasme siswa dalam pembelajaran fiqih.

D. Pembatasan Masalah

Agar penelitian tindakan kelas ini lebih terarah dan tidak meluas, penelitian ini dibatasi pada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 11 SMK Muhammadiyah Watukelir dalam pembelajaran fiqih Muamalah.

E. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: “ Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran fikih muamalah di kelas 11 SMK Muhammadiyah Watukelir Tahun Ajaran 2025/2026?”

F. Tujuan Penelitian

Mengacu pada perumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Fikih Muamalah di kelas 11 SMK Muhammadiyah Watukelir Tahun Ajaran 2025/2026.

G. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang berarti, baik secara teoritis maupun praktis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fikih muamalah melalui model pembelajaran *think pair share*. Berikut adalah manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan, khususnya terkait penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada pembelajaran fikih muamalah. Temuan penelitian ini diharapkan menjadi bukti empiris

efektivitas model *Think Pair Share* dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, serta memperkuat teori tentang pembelajaran aktif dan kolaboratif yang berpusat pada peserta didik. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi pendidik dan peneliti lain dalam mengembangkan strategi pembelajaran inovatif yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan Islam masa kini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan strategi pembelajaran aktif yang mendukung pencapaian tujuan kurikulum dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang aktif. Melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share*, diharapkan tercipta suasana belajar yang kolaboratif, interaktif, dan kondusif bagi pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa, khususnya dalam pembelajaran Fikih Muamalah.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan sesuai karakteristik siswa. Melalui penerapan model *Think Pair Share*, guru diharapkan mampu meningkatkan kemampuan analitis, partisipasi, dan keterampilan berpikir siswa terhadap persoalan Fikih Muamalah.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik mengasah kemampuan berpikir kritis, reflektif, serta keterampilan berkomunikasi dalam memahami konsep-konsep Fikih Muamalah. Penerapan model *Think Pair Share* diharapkan menumbuhkan rasa percaya diri dan kemampuan bekerja sama antar siswa dalam proses pembelajaran.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam pembelajaran Fikih Muamalah. Penelitian ini memberikan gambaran empiris tentang bagaimana tindakan yang dilakukan melalui model tersebut dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan yang ingin memperluas kajian mengenai efektivitas model *Think Pair Share* dalam konteks PAI.